

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH  
AKHLAK SUB BAB TA'AWUN TERHADAP PERILAKU  
FILANTROPI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 3  
WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Luqman Hanif**

**(D01218027)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luqman Hanif  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 25 Juli 1999  
Alamat : Wedoro Sukun Rt 01 Rw 03  
Gang Buntu No. 15 Waru  
Sidoarjo  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan  
Agma Islam  
NIM : D01218027  
Semester : Delapan/ VIII

Surabaya, 06 Juli 2022

Saya menyatakan



Luqman Hanif  
D01218027

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Luqman Hanif

NIM : D01218027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak  
Sub Bab Ta'awun Terhadap Perilaku Filantropi  
Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru  
Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.  
NIP: 196709121996031003

Dr. A. Yusam Thobroni, M. Ag.  
NIP: 197107221996031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luqman Hanif ini telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi Surabaya, 22 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



**Dekan**

Prof. Dr. Muhammad Thohir, M. PD

NIP: 196301231993031002

**Penguji 1**

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.

NIP: 197207111996031001

**Penguji 2**

Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag.

NIP: 197106102000031003

**Penguji 3**

Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.

NIP: 196709121996031003

**Penguii 4**

Dr. A. Yusam Thobroni, M. Ag.

NIP: 197107221996031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luqman Hanif  
NIM : D01218027  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : luqmanhanif021@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK SUB BAB TA'AWUN  
TERHADAP PERILAKU FILANTROPI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 3  
WARU SIDOARJO**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

( Luqman Hanif )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Luqman Hanif, D01218027, 2022.** Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub – Bab Ta’awun Terhadap Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 Dr. H. Syamsudin, M. Ag. Pembimbing 2 Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.

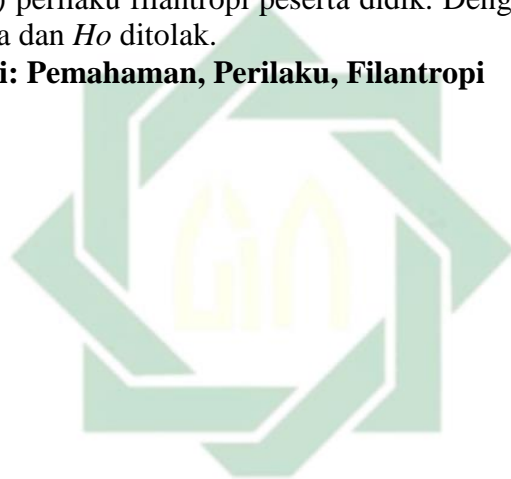
Penelitian ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan dalam rumusan masalah, antara lain: (1) Bagaimana pemahaman materi akidah akhlak sub bab *ta’awun* peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh pemahaman materi Akidah Akhlak sub bab *ta’awun* terhadap perilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo?

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 324 peserta didik dan diambil sebagai sampel 15% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 49 peserta didik. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemahaman materi akidah akhlak sub-bab *ta’awun* peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo mendapatkan nilai presentase sebagai berikut untuk kategori tinggi sebesar 47%, kategori sedang sebesar 47% dan untuk kategori rendah sebesar 6%, Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa nilai ini menunjukkan kategori tinggi dan sedang. (2) perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo, mendapatkan nilai prosentase sebesar 86,16% berada pada interval 75%-

100%. Ini menunjukkan perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo berada pada kategori tinggi (3) Pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo didapatkan dari analisis regresi linier sederhana dengan hasil nilai  $f$ -hitung = 18.965 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan variable (Y) perilaku filantropi peserta didik. Dengan ini maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci: Pemahaman, Perilaku, Filantropi**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

**Luqman Hanif, D01218027, 2022.** The Effect of Understanding Akhlak Sub-Chapter on Ta'awun on Philanthropic Behavior of Class VIII Students at SMPN 3 Waru Sidoarjo. Thesis of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1 Dr. H. Syamsudin, M. Ag. Advisor 2 Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.

This study aims to answer three questions in the formulation of the problem, including: (1) How is the understanding of the material on the moral aqidah ta'awun sub-chapter of class VIII students at SMPN 3 Waru Sidoarjo? (2) How is the philanthropic behavior of class VIII students at SMPN 3 Waru Sidoarjo? (3) What is the effect of understanding the material on Akidah Akhlak in the ta'awun sub-chapter on the philanthropic behavior of class VIII students at SMPN 3 Waru Sidoarjo?

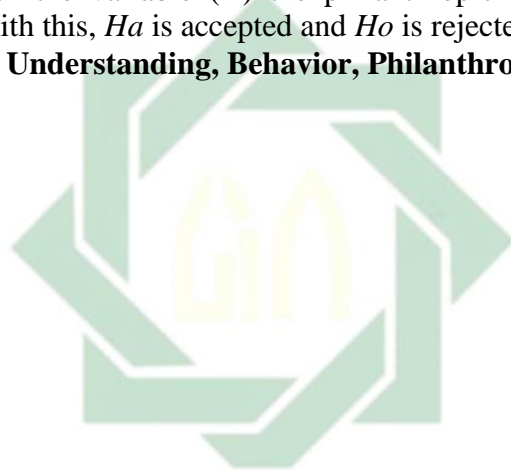
This study uses a quantitative research type with a population of 324 students and is taken as a sample of 15% of the existing population as many as 49 students. The place of research was carried out at SMPN 3 Waru Sidoarjo. Data collection techniques using documentation and questionnaires. For data analysis techniques using simple linear regression analysis.

The results of the study show that (1) Understanding of the material aqidah morality sub-chapter ta'awun students of class VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo get the following percentage values for the high category of 47%, the medium category of 47% and for the low category of 6%. Thus, it can be concluded that this value indicates the high and medium categories. (2) the philanthropic behavior of the eighth grade students of SMPN 3 Waru Sidoarjo, got a percentage value of 86.16% in the 75%-100% interval. This shows that the philanthropic behavior of the



eighth grade students of SMPN 3 Waru Sidoarjo is in the high category. (3) The effect of understanding the material on the moral aqidah ta'awun sub-chapter on the philanthropic behavior of eighth-grade students of SMPN 3 Waru Sidoarjo is obtained from simple linear regression analysis with the results  $f\text{-count} = 18,965$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$  so that there is an influence between the variable (X) understanding of the material understanding of the moral aqidah sub-chapter of ta'awun with the variable (Y) the philanthropic behavior of students. With this, *Ha* is accepted and *Ho* is rejected.

**Keywords: Understanding, Behavior, Philanthropy**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Hipotesis Penelitian.....	14
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	22

A.	Tinjauan Tentang Pemahaman Akhlak .....	22
1.	Pengertian Pemahaman .....	22
2.	Pengertian Akhlak .....	25
3.	Ruang Lingkup Akhlak .....	27
4.	Tujuan Akhlak .....	29
B.	Tinjauan Tentang Ta'awun .....	31
1.	Pengertian Ta'awun .....	31
2.	Bentuk – Bentuk Sikap Ta'awun .....	33
3.	Nilai – Nilai Positif Sikap Ta'awun .....	35
4.	Membiasakan Berperilaku Ta'awun .....	37
C.	Tinjauan Tentang Perilaku Filantropi .....	40
1.	Pengertian Perilaku Filantropi .....	40
2.	Bentuk Perilaku Filantropi .....	43
3.	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Filantropi .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B.	Rancangan Penelitian .....	50
C.	Sumber Data .....	51
D.	Populasi dan Sampel .....	53
E.	Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian .....	54
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	60
G.	Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB IV LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>71</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71

B. Penyajian Data .....	78
C. Analisis Dan Pengujian Data .....	104
D. Interpretasi Data dan Hasil Penelitian.....	113
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Variabel X .....	56
Tabel 2. Indikator Variabel Y .....	57
Tabel 3. Pedoman penskoran angket.....	59
Tabel 4. Kisi – kisi instrumen perilaku filantropi .....	60
Tabel 5. Hasil uji validitas instrumen angket perilaku filantropi peserta didik .....	65
Tabel 6. Uji Reliabilitas .....	68
Tabel 7. Pemahaman materi akidah akhlak sub bab ta’awun peserta didik kelas VIII.....	78
Tabel 8. Data Perolehan Skor Angket Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo .....	83
Tabel 9. Presentase Nilai Ujian Harian (UH) Materi Akidah Akhlak Sub – Bab Ta’awun.....	106
Tabel 10. Interval Presentase Perilaku Filantropi .....	108
Tabel 11. Hasil analisis regresi linier sederhana.....	111
Tabel 12. Prosentase hasil pengaruh .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

- A. Surat Tugas Pembimbing Skripsi
- B. Kartu Konsultasi Pembimbing
- C. Surat Izin Penelitian
- D. Bukti Perilaku Filantropi Peserta Didik



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terjadinya proses kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal guru dan peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan. Guru dan peserta didik adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan demikian, Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara maksimal dengan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang sistem pendidikan Nasional* , Jakarta: Dep-Diknas, 2003

mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Dengan ini siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga memiliki pengalaman tersendiri dalam belajar.

Akidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting bagi para peserta didik agar dapat memahami pentingnya akhlak mulia dalam jiwa peserta didik dimasa pertumbuhannya. Dalam dunia pendidikan peran pendidik atau guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga anak mampu memahami dan menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam berfungsi mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al- Qur'an dan al-hadits".<sup>2</sup>

Sedangkan materi akidah akhlak sendiri bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam

---

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1103



akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tujuan dari materi akidah akhlak tidak hanya harus mengetahui, memahami, melainkan juga dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Secara garis besar materi akidah akhlak berisi tentang pokok hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Kompetensi materi akidah akhlak, berisi tentang sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah menempuh Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

---

<sup>3</sup> M.Rifa'I, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Semarang : wicaraka, 1994), h. V

Kompetensi ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata melainkan juga harus berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik, dalam rangka memperkuat akidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>4</sup> Aspek akhlak terdiri atas masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sedangkan Kompetensi materi akidah akhlak meliputi:

“Mengetahui dan menyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.”

Materi-materi yang disebutkan di atas tidak dibahas semua dalam penelitian ini. Peneliti mengkhususkan pada materi akhlak terpuji dengan sub

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004), h. 313

bab *ta'awun* sebagai pengetahuan tentang perilaku terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Materi tersebut berisi tentang perilaku-perilaku yang mulia sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan nabi Muhammad SAW. Materi yang dimaksud meliputi: akhlak terpuji pada diri sendiri dan akhlak terpuji pada orang lain. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri seperti sabar, ikhlas, teliti, rajin, dll. Sedangkan akhlak terpuji terhadap orang lain seperti jujur, tolong menolong, sedekah, infaq, pemurah. Salah satu perilaku terpuji yang disebutkan diatas ialah perilaku filantropi.

Perilaku filantropi yaitu tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Perilaku ini berkaitan dengan tindakan seseorang demi kepentingan publik, baik dalam hal memberi pelayanan dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta terhadap sesama.<sup>5</sup>

Selain itu juga Filantropi menjadi sebuah istilah yang dapat menggambarkan sebuah kedermawanan yang dilandasi nilai kasih sayang untuk peduli terhadap

---

<sup>5</sup> Andi Agung Prihatna, dkk, *Revitalisasi Filantropi Islam*, (Jakarta : Pusat Bahasa dan Budaya, 2005), h. 4

sesama manusia. Filantropi dapat diusung menjadi salah satu solusi degradasi moral yang terjadi dalam masyarakat. Istilah filantropi ini perlu disosialisasikan lebih jauh kepada masyarakat pada umumnya. Filantropi masih menjadi istilah asing bagi masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Sejatinya filantropi merupakan ciri kultur masyarakat yang menjadi pola hidupnya dalam hal melakukan kebaikan. Bagi umat Islam menolong sesama tanpa pamrih merupakan ajaran agama, hidup bermasyarakat juga harus saling bermanfaat bagi satu sama lain. Gotong royong dan berderma keduanya merupakan salah satu bagian dari aktualisasi gerakan filantropi. Filantropi dalam diri seseorang timbul atas dasar kesadaran dari hati nurani tanpa paksaan pihak manapun. Sehingga timbul sebuah motivasi untuk bergerak memperbaiki keadaan demi kemaslahatan umat yang lebih baik.<sup>7</sup>

Smpn 3 waru merupakan sekolah dengan jenjang pendidikan tingkat menengah pertama. Diketahui bahwa setiap guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diampunya, terutama pada

---

<sup>6</sup> Andi Agung Prihatna, dkk, *Revitalisasi Filantropi Islam...*, h. 5

<sup>7</sup> *Ibid...*, h. 5

pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang berimplikasi langsung pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan ketika pelaksanaan PLP 2 di SMPN 3 Waru Sidoarjo dan secara kebetulan juga, saya diamanahi untuk mengajar kelas VIII, secara tidak langsung di SMPN 3 Waru untuk penerapan perilaku filantropi sudah terlaksana dilingkup kelas VIII maupun sekolah, entah itu disadari maupun tidak disadari oleh guru maupun peserta didiknya. Kenapa bisa dibiling seperti itu karena istilah filantropi sendiri memang masih belum familiar ditelinga warga sekolah, padahal filantropi sendiri bisa dimaknai dengan berbagai macam istilah, untuk istilah yang sangat familiar ialah berderma atau tolong menolong.

Untuk penerapan dilingkungan sekolah ialah seperti setiap hari jum'at ada infaq keliling disetiap kelas, contoh yang lain saya melihat keantusiasan peserta didik untuk berbagi, suatu ketika sekolah mengadakan sumbangan untuk korban bencana gunung meletus semeru, para peserta didik sangat bersemangat ikut menyumbang, walaupun jumlah yang didapat mungkin

tidak banyak akan tetapi semangat berderma yang luar biasa untuk siswa setingkat SMP yang layak diapresiasi.

Di samping itu saya mengamati sebagian siswa SMPN 3 Waru masih memiliki perilaku filantropi yang rendah, ini bisa dilihat dari perilaku keseharian peserta didik. Siswa bersikap pamrih misalnya mau membersihkan sampah di ruang kelas apabila dijanjikan imbalan tambahan nilai. Untuk contoh lainnya ketika guru masih menghapus sendiri tulisan dipapan tulis, jika guru tidak menyuruh menghapus maka tidak ada peserta didik yang berinisiatif membantu menghapusnya. Di samping rendahnya sikap tolong menolong dalam tanggung jawab kebersihan kelas, masih dibebankan kepada petugas piket, memang tujuannya dibuat jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas dihari itu, tapi alangkah baiknya untuk saling gotong royong untuk menjaga kebersihan kelas. Bisa dibayangkan jika seluruh kelas memiliki rasa saling gotong royong akan kebersihan kelas, pasti kelas tersebut setiap hari nya akan bersih dan hubungan antar peserta didik dan guru bisa saling terjaga karna adanya rasa peduli akan saling membantu untuk kepentingan bersama dan kegiatan belajar mengajarnya akan terasa nyaman dan menyenangkan.

Beberapa contoh di atas merupakan tantangan kami sebagai guru PAI dalam meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya perilaku filantropi atau tolong menolong sebagai salah satu bentuk perilaku terpuji dilingkungan sekolah.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, identifikasi masalah yang telah ditemukan yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah para peserta didik berkelakuan baik dilingkungan sekolah maupun rumah, setelah memahami materi akidah akhlak sub bab *ta'awun*.
- b. Apakah upaya yang dilakukan guru maupun peserta didik dalam membentuk perilaku filantropi siswa kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo melalui materi akidah akhlak sub bab *ta'awun*.
- c. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan perilaku filantropi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

d. Apakah pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub bab *ta'awun* terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## 2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya, pikiran, dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah yaitu penelitian ini dibatasi pada pemahaman materi akidah akhlak sub bab *ta'awun*, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku filantropi para peserta didik, dan pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub bab *ta'awun* terhadap perilaku filantropi peserta didik SMPN 3 Waru Sidoarjo. Untuk objek atau sasaran penelitian hanya peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut::

1. Bagaimana pemahaman materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo?



2. Bagaimana perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap perilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap perilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mahasiswa dalam menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri

- (SMPN) 3 Waru Sidoarjo khususnya dalam penerapan perilaku filantropi dilingkungan sekitar SMPN 3 Waru Sidoarjo.
- b. Bagi Jurusan PAI, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan kajian serta sumbangan konseptual untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Sebagai bahan masukan bagi seorang pendidik dalam mendidik dan membina peserta didiknya.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memperhatikan perubahan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran akidah akhlak.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan acuan dan pertimbangan peneliti. berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Aliyah, NIM 3505012 dengan judul (Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Siswa Studi Kasus di MIN Kalibuntu Wetan Kendal)

dengan hasil, semakin tinggi prestasi belajar aqidah akhlaq, maka makin baik perilaku siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Sholihatun, NIM 350306 dengan judul (Studi Korelasi Prestasi PAI Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas V dan VI SDN Keling 05 Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2004/2005) dengan hasil penelitian, semakin tinggi prestasi belajar PAI, maka makin baik perilaku keberagamaan siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Agus Syukron, NIM 3103063 dengan judul (Studi Komparasi Prestasi Belajar Kognitif Bidang Studi Aqidah Akhlaq Kelas Xi Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang Tahun Ajaran 2007/2008) dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan belajar kognitif siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kemampuan dalam bidang kognitif berhubungan dengan perilaku seseorang. Akan tetapi, yang berbeda dalam penelitian ini adalah aspek afektif dari pemahaman peserta didik. Penelitian- penelitian sebelumnya cenderung pada aspek pengetahuannya. Sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada aspek pemahaman siswanya. Perilaku yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perilaku filantropi peserta didik, berbeda dengan penelitian dahulu yang membahas perilaku keberagamaan.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau dugaan sementara adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>8</sup> Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

*Ha* : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan perilaku filantropi siswa kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-22, Desember 2015), h. 64

*H<sub>0</sub>* : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan perilaku filantropi siswa kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini maka penulis akan menguraikan pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, diantaranya adalah :

### a. Pengaruh

Didalam KBBI istilah Pengaruh ialah suatu daya yang ada atau yang muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh merupakan suatu usaha yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perubahan, seperti watak maupun perubahan seseorang.

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 849

b. Pemahaman

Didalam KBBI arti kata pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>10</sup> Sedangkan didalam bukunya Utami Munandar kata Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda-beda.<sup>11</sup>

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Biasanya pemahaman terbentuk setelah adanya porses pembelajaran.

c. Akidah Akhlak

Aqidah sendiri ada keyakinan atau keimanan, dan hal ini diistilahkan sebagai akidah (aqidah) karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimani dan ikatan tersebut tidak

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 20.25 WIB

<sup>11</sup> S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 235

boleh dilepaskan selama hidupnya.<sup>12</sup> Sedangkan akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>13</sup>

Jadi dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan Akidah Akhlak adalah suatu pelajaran yang mempelajari tentang ke-Tuhan-an, keyakinan dan adab atau tingkah laku manusia.

d. Ta'awun

Ta'awun (tolong menolong) merupakan perilaku positif yang harus ada dalam setiap diri individu untuk dapat hidup bermasyarakat. Perilaku menolong dalam perspektif Islam merupakan suatu ibadah yang sudah tertanam di dalam setiap individu. Islam mengaplikasikan akhlak baik dalam bermu'amalah (hablu minan naas) yang dilakukan dengan rasa penuh ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali karena Allah semata.

e. Perilaku

Perilaku dalam KBBI dapat di artikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan

---

<sup>12</sup> M. Ridwan Natsir, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000), h. 75

<sup>13</sup> *Ibid...*, h. 117

atau lingkungan.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian lain Perilaku yaitu tingkah laku seseorang yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata,<sup>15</sup>.

jadi dari paparan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya perilaku ialah suatu perbuatan yang muncul pada dalam diri seseorang karna adanya rangsangan untuk melakukan suatu tindakan.

f. Filantropi

Didalam KBBI istilah filantropi dapat diartikan sebagai cinta kasih (kedermawanan dan sebagainya) kepada sesama.<sup>16</sup> Filantropi identik dengan berderma, mengajak setiap orang untuk menjadi seorang dermawan. Berderma bukan hanya dengan menggunakan materi, dapat pula menggunakan kemampuan yang dimiliki atau non materi. Filantropi berawal dari kepedulian untuk melaksanakan perintah agama, kemudian menjadi sebuah budaya kebaikan, telah banyak berkontribusi

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 20.25 WIB

<sup>15</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 20.25 WIB



dalam menyelamatkan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Melalui berderma yang berarti memberi dengan sukarela untuk membantu meringankan beban orang lain yang sedang kesusahan agar mendapatkan kebahagiaan. Setiap muslim harus menjadi lebih yakin bahwa Islam agama yang rahmmatan lil alamin sudah tidak diragukan lagi.

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya siswa dikatakan paham dalam materi akidah akhlak ketika peserta didik mampu menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru didalam kelas dan yang lebih penting lagi peserta didik dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam perilaku ta'awun atau tolong menolong dilingkup sekolah SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena agar mempermudah pembaca untuk mengetahui secara umum isi dari skripsi yang ditulis oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini

berisikan sub-sub bab yaitu, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang terdiri dari, tinjauan tentang pemahaman materi akidah akhlak, tinjauan tentang *ta'awun*, dan tinjauan tentang pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku filantropi peserta didik.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi data berupa data umum yang berisikan profil SMPN 3 Waru Sidoarjo dan data penelitian yang berisikan hasil penelitian dari setiap variabel, serta analisis data yang telah didapatkan.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran bagi seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pemahaman Akhlak

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>17</sup>

Selain itu juga pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 44

Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>18</sup> Dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”<sup>19</sup>.

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>20</sup>

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggenaralisir, memberikan

---

<sup>18</sup> W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

<sup>20</sup> Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h. 109

contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>21</sup> Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Sedangkan menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>22</sup>

Dari banyaknya pengertian di atas, sebenarnya pemahaman pada dasarnya sama, yaitu kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan setelah melewati proses mengingat dan menghafal dengan cara mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan memperaktekkanya.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara,1993), h.134

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50

## 2. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan.<sup>23</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.<sup>24</sup> Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah.<sup>25</sup> Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.<sup>26</sup>

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi yang bermacam-macam. Berikut adalah definisi-definisi akhlak menurut para ulama:

---

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 364

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20

<sup>25</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 73

<sup>26</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), h. 1

a. Menurut Imam al-Gazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.<sup>27</sup>

b. Menurut Ibn Miskawih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.<sup>28</sup>

c. Menurut Ahmad Amin

Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.<sup>29</sup>

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adalah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

---

<sup>27</sup> *Ibid...*, h. 2

<sup>28</sup> *Ibid...*, h. 2

<sup>29</sup> *Ibid...*, h. 3



### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencita) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam...*, h. 69

b. Akhlak terhadap sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

c. Akhlak terhadap Alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam,

yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.

#### 4. Tujuan Akhlak

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selain tujuan yang

diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah:

a. Ridha Allah SWT

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

b. Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak...*, h. 76-77

Dengan demikian pengertian Pemahaman Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan.

## **B. Tinjauan Tentang Ta'awun**

### **1. Pengertian Ta'awun**

Ta'awun berasal dari bahasa arab *ta'awana, yataawunu, ta'awunan* yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.<sup>32</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi

---

<sup>32</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 153

kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material. Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan harta, sementara orang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Saling menolong tidak hanya dalam hal materi tetapi dalam berbagai hal diantaranya tenaga, ilmu, dan nasihat. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain.

sebagaimana dalam firman Allah didalam QS. Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan kesalahan.”<sup>33</sup> Dari ayat tersebut maka sudah jelas Allah SWT, menyuruh umatnya untuk melakukan tolong menolong sesama makhluk hidup yang ada dimuka bumi dan Allah SWT juga melarang umatnya untuk melakukan tolong menolong dalam perbuatan dosa.

---

<sup>33</sup> H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1988), h. 97

Pentingnya menerapkan sikap ta'awun atau tolong menolong pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna, melahirkan cinta dan belas kasih antar orang yang saling menolong, mengurangi berbagai macam fitnah, dapat menghilangkan kecemburuan sosial, dan menghapus jurang pemisah antar orang yang mampu dan orang yang tidak mampu karena yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

## 2. Bentuk – Bentuk Sikap Ta'awun

Ta'awun dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.

Salah satu bentuk dari sikap ta'awun ialah terpenuhinya kebutuhan hidup berkat adanya kebersamaan. Penting sekali setiap manusia selalu menjalin hubungan kebersamaan antar sesama manusia yang lainnya. Contohnya ketika disekolah ialah saling membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, agar pekerjaan yang dilakukan akan terasa ringan karena dikerjakan dengan bersma-sama.

- 2) Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama sama.

Bentuk sikap ta'awun yang berikutnya ialah meringankan tugas yang semula berat menjadi lebih ringan karna dilakukan secara bersama-sama. Ada pepatah yang mengajatkan berat sama dipikul ringan sama dijinjing, artinya ialah segala sesuatu yang awal berat ketika dilakukan secara bersama-sama maka akan terasa ringan.

- 3) Terwujudnya persatuan dan kesatuan dilingkup sekolah.

Bentuk sikap ta'awun yang berikutnya ialah terwujudnya persatuan dan kesatuan dilingkungan sekolah, dengan diberlakukan sikap ta'awun dilingkungan sekolah maka dapat memupuk tali persatuan dan kesatuan dilingkungan sekolah tersebut.

- 4) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 68



Ciri-ciri dari orang yang menerapkan sikap ta'awun didalam kehidupan sehari-harinya ialah lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadinya. Contohnya ialah ketika kita sedang duduk ditempat umum terus ada ibu-ibu hamil yang datang berdiri, alangkah baiknya kita menyuruh ibu yang sedang hamil untuk duduk ditempat kita.

### 3. Nilai – Nilai Positif Sikap Ta'awun

Nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama.<sup>35</sup> Banyak manfaat yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong antara lain:

---

<sup>35</sup> Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal...*, hal. 76

- 1) Memperkuat tali atau hubungan silaturahmi antar sesama.

Salah satu hal yang wajib dilakukan setiap manusia khususnya umat muslim hendaknya selalu menjaga tali silaturahmi terhadap sesama muslim.

- 2) Diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan).

Salah satu dampak yang didapat ketika kita melaksanakan hidup berta'awun ialah lah terjalinya hubungan yang saling menguntungkan antar sesama manusia.

- 3) Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi.

Selain terjalinya hubungan yang saling menguntungkan sesama manusia, kebutuhan hidup juga akan terpenuhi dengan sendirinya. Contohnya saling membantu ketika tetangga ada yang kesusahan.

- 4) Kesulitan hidup menjadi ringan.

Hikmah dibaliknya menerapkan hidup berta'awun ialah kesulitan hidup menjadi lebih

ringan, karna danya kesadaran dari setiap manusia untuk saling menolong terhadap orang yang membutuhkan.

5) Kehidupan menjadi lebih tenang dan sejahtera.

Selain itu hikmah yang didapat ketika menerapkan hidup berta'awun ialah hidup akan menjadi lebih tenang dan sejahtera karena adanya kerukan yang tercipta dilingkungan sekitar kita.

4. Membiasakan Berperilaku Ta'awun

Pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi disaat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan.<sup>36</sup>

Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

---

<sup>36</sup> *Ibid...*, hal. 92

1) Memulainya dari hal-hal kecil.

Membiasakan suatu kebaikan hendaknya dimulai dari hal-hal kecil yang ada disekitar lingkungan kita, contohnya dilingkungan sekolah, hal kecil yang dapat kita lakukan didalam sekolah ialah saling membantu dalam membersihkan kelas, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah.

2) Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.

Menumbuhkan rasa peduli merupakan peran penting yang wajib diajarkan atau dicontohkan oleh semua guru, contohnya ketika ada teman kita yang lagi membutuhkan bantuan hendaknya sebagai teman yang baik langsung membantu meringankan bebannya.

3) Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

Setiap yang akan kita lakukan alangkah baiknya selalu didasarkan dengan keikhlas hati, selain untuk mendapat ridho dari Allah SWT, juga dapat menenangkan hati, contohnya ketika disekolah ada kegiatan kerja bakti, akan tetapi

kita melakukannya dengan terpaksa, maka yang akan terjadi ialah akan terasa berat kegiatan yang kita lakukan tersebut, berbeda ketika kita melaksanakan dengan hati yang ikhlas, kegiatan tersebut akan terasa ringan.

- 4) Mengingat semua karunia Allah (sebagai bentuk pertolongan Allah kepada manusia).

Semua yang kita miliki di dunia ini hanyalah titipan semata yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita, oleh karena itu hendaknya kita harus selalu mengingat apa yang diberikan oleh Allah kepada kita jangan pernah pelit untuk berbagi kepada orang lain. Contohnya di sekolah ada kegiatan galang dana untuk masyarakat yang terkena bencana alam, sebagai peserta didik yang baik hendaknya menyumbangkan sebagian dari harta yang dimilikinya.

- 5) Berdoa kepada Allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang gemar menolong.

Selain berusaha dan belajar hal yang harus dilakukan ialah berdoa, agar apa yang kita inginkan, apa yang kita harapkan dikabulkan oleh Allah, terutama menjadi hamba yang gemar

berbagi. Ada pepatah yang mengatakan tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah, maksudnya ialah Allah lebih mencintai orang yang suka memberi dari pada orang yang meminta-minta.

### C. Tinjauan Tentang Perilaku Filantropi

#### 1. Pengertian Perilaku Filantropi

Perilaku manusia barasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia.<sup>37</sup> Perilaku juga bisa disebut akhlak, karena akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.<sup>38</sup>

Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan oleh peran manusia sebagai makhluk sosial, dan berketuhanan. Ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia seperti faktor Keturunan dan

---

<sup>37</sup> Heri Purwanto, *pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*, (Jakarta : EGC, 1999), h. 10

<sup>38</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2002), h. 2

Lingkungan, selain dua faktor ada satu faktor lagi yang berperan penting dalam menentukan perubahan tingkah laku seseorang yaitu faktor Ilmu pengetahuan, juga dapat mempengaruhi perilaku, Karena perilaku merupakan sesuatu yang muncul dari ilmu pengetahuan yang didapatnya.<sup>39</sup> Perilaku manusia itu berkenaan dengan dua hal yaitu untuk diri sendiri dan sosial, salah satu contoh yang berkenaan dengan sosial yaitu perilaku filantropi atau biasa disebut dengan berderma.

Istilah filantropi berasal dari bahasa Latin yang mana “*philantropia*” atau dalam bahasa Yunani “*philo*” yang bermakna cinta dan “*anthropos*” yang berarti manusia.<sup>40</sup> Menurut James O. Midgley, filantropi merupakan suatu pendekatan untuk memperkenalkan kesejahteraan yang masuk didalamnya upaya pengentasan kemiskinan. Pendekatan itu yaitu pendekatan *social service*, *social work and philanthropy*.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Kamran A Irsyadi, *Samudra Hikmah Al-Ghozali*, (Yogyakarta : Pustaka al-furqan, 2007), h. 299

<sup>40</sup> Hilman latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*,(Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), h. 34

<sup>41</sup> Imron Hadi Tamin, “*Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal*”, online Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, April

Namun menurut W.K Kellog Foundation didalam bukunya Hilman Latief, filantropi diartikan tidak sebatas pada pemberian dalam bentuk materi tetapi juga waktu serta pengetahuan tentang cara yang harus ditempuh untuk mengembangkan kebaikan secara bersama-sama. Dengan demikian makna “memberi” tidak saja sebatas direpresentasikan dalam bentuk materi tetapi juga meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk sumbangsih kepentingan social.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Aileen Shaw didalam bukunya Hilman Latief makna filantropi tidak sebatas pada karitas (sumbangan) tetapi lebih menekankan pada aspek pelayanan (advocacy) dan juga pemberdayaan yang kemudian akan membawa dampak yang *sustainable* (keberlanjutan).<sup>43</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa filantropi merupakan kedermawanan atau kemurahan hati seorang

---

2011, pdf, hal. 36. Tercantum dalam <http://jsi.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 06.33 WIB.

<sup>42</sup> Hilman latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), h. 36

<sup>43</sup> *Ibid...*, h. 37



sekelompok orang kepada yang lebih membutuhkan atas dasar rasa cinta yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup penerimanya.

Filantropi kini dimaknai lebih beragam dan mudah dalam masyarakat. Di negara mayoritas berpenduduk Muslim, filantropi Islam juga diadopsikan dalam bentuk sosial ekonomi, baik bersifat kolektif maupun individu.<sup>44</sup> Islam mewajibkan setiap umatnya agar menolong orang yang lemah atau fakir dengan menyerahkan sebagian hartanya. Kondisi ini kemudian menginisiasi agar dibentuknya lembaga filantropi Islam. Kini kelembagaan tersebut mencoba mengatur dan mentransformasikan kesadaran individu untuk menjadi kesadaran kolektif sehingga memunculkan gerakan kolektif.<sup>45</sup>

## 2. Bentuk Perilaku Filantropi

Bentuk-bentuk dari Perilaku filantropi dapat di katagorikan diantaranya pemurah, sedekah dan

---

<sup>44</sup> Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 12

<sup>45</sup> *Ibid...*, h. 13

infaq, serta menolong tanpa pamrih.<sup>46</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pemurah

Pemurah artinya suka memberi atau suka membantu orang atau memberi pertolongan, bantuan kepada orang lain. Bantuan atau pertolongan itu dapat berupa harta benda, tenaga, atau pikiran. Sifat pemurah seseorang tampak terlihat dalam sikapnya sehari-hari. Ia tidak segan-segan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan baik diminta ataupun tidak.<sup>47</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki sifat pemurah tidak ragu-ragu mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain. Jika ada orang datang meminta bantuan, ia dengan ikhlas memberikan bantuan.

b. Sedekah dan Infaq

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang

---

<sup>46</sup> Andi Agung Prihatna, dkk, *Revitalisasi Filantropi Islam*,... h. 36

<sup>47</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qu'an*, ( Jakarta : Amzah, 2007), h. 43

mengandung kemaslahatan. Kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah.<sup>48</sup>

Sedangkan Sedekah adalah pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan berupa barang maupun jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharap suatu imbalan apapun selain ridho Allah. Jika infaq berkaitan dengan materi, maka sedekah memiliki arti yang lebih luas, termasuk pemberian yang sifatnya non materi, seperti memberikan jasa, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan mendoakan orang lain.<sup>49</sup>

c. Menolong tanpa Pamrih

Menolong tanpa pamrih merupakan pemberian pertolongan pada orang lain tanpa mengharap adanya keuntungan pada diri orang yang menolong.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Achmad Sunarto, *Menuju Akhlak Nabi, Terj.* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 8

<sup>49</sup> M. Syafi'ie el-Bantanie, *Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Bandung : salamadani, 2009), h. 2

<sup>50</sup> Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka, 2006), h. 73

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Filantropi

Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia.<sup>51</sup> Berperilaku dalam setiap aktivitas selalu ada di kehidupan manusia, banyak hal yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku. Manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dari dalam, sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpuaskan. Dalam kehidupan manusia terdapat berbagai macam perilaku, antara lain, berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, pengorbanan, dan perilaku filantropi.

Perilaku filantropi tidak terdapat di dalam setiap diri seseorang. Tidak sedikit orang yang kurang memiliki, bahkan tidak memiliki perilaku filantropi ini. Meskipun di dasar hati ingin memunculkan perilaku filantropi, akan tetapi terhalangi oleh sebab lain yang menjadikan perilaku

---

<sup>51</sup> Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*, (Jakarta : EGC, 1999), h. 10

filantropi ini tidak muncul. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku filantropi sebagai berikut:

1) Faktor Situasi Sosial

Semakin banyak yang melihat suatu kejadian yang memerlukan pertolongan, makin kecil munculnya dorongan untuk menolong.

2) Faktor Biaya Menolong

Dengan keputusan memberi pertolongan akan ada cost tertentu yang harus dikeluarkan untuk menolong.

3) Faktor Norma

Hampir di semua golongan ada norma bahwa memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan adalah suatu keharusan.

4) Faktor Karakteristik Orang-orang yang Terlibat

Makin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, makin besar peluang untuk munculnya pemberian pertolongan.

5) Faktor Kedekatan Hubungan

Ada kecenderungan bahwa orang lebih senang memberi pertolongan pada orang yang dikenal atau yang disukai.

6) Faktor mediator Internal

Mood memiliki pengaruh terhadap pemberian pertolongan. Ada orang yang menolong ketika mood nya baik dan begitupun juga sebaliknya.

7) Faktor Empati

Ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong. Jika empati didalam diri seseorang semakin besar maka kecenderungan menolong juga sangat besar.

8) Faktor Latar Belakang Kepribadian

Perilaku filantropi tidak hanya tergantung pada situasi dan kondisi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang kepribadian penolong.

Selain faktor-faktor di atas faktor religius juga dapat mempengaruhi perilaku filantropi. Karena perilaku ini dapat muncul oleh dorongan ajaran agama yang menjadi kepercayaan seseorang.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial...*, h. 73

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta’awun terhadap Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo”, penelitian yang peneliti lakukan merupakan bentuk penelitian lapangan atau field research. Karena data-data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada angka-angka yang nantinya akan diolah dengan metode statistika guna memperoleh suatu hasil penelitian yang akurat.<sup>53</sup> Penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendalaman data yang diperoleh sedangkan penelitian kuantitatif mendapatkan data

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 13

sebanyak-banyaknya kemudian dapat dianalisis menggunakan rumus statistika atau *SPSS*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Yaitu, suatu pendekatan yang membahas tentang sebab-akibat atau ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dan mengukur seberapa erat hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut.<sup>54</sup> Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X “pemahaman materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta’awun” terhadap variabel Y “Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo”.

## **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk menyusun latar penelitian agar peneliti mendapatkan hasil atau data sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti dan tujuan penelitian.<sup>55</sup> Adapun rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik....*, h. 4

<sup>55</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 132



1. Perumusan masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah dari peneliti terdahulu sebagai pemahaman awal bagi peneliti terkait pengaruh pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta'awun Terhadap Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Kemudian, peneliti merumuskan suatu permasalahan setelah melakukan survei literatur terkait variabel pemahaman Materi Akidah Akhlak dan variabel Perilaku Filantropi.
2. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menentukan sumber data yang diteliti, yaitu berupa dokumen nilai pemahaman Materi Akidah Akhlak peserta didik, dan data hasil angket atau kuisioner Perilaku Filantropi peserta didik. Pengumpulan data tersebut menggunakan dua teknik pengambilan data, yaitu dokumentasi dan angket atau kuesioner.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila pengumpulan data menggunakan angket

atau kuisisioner dan wawancara, maka sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan oleh peneliti, baik berupa tulisan maupun secara lisan.<sup>56</sup>

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai.<sup>57</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil angket atau kuisisioner yang telah disebarakan oleh peneliti terkait Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Sedangkan data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung telah ada dan adanya data tersebut tidak dilakukan pengumpulannya oleh peneliti.<sup>58</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa hasil dari perolehan dokumen nilai yang dicatat oleh guru mapel terkait hasil belajar atau pemahaman materi akidah akhlak kelas VIII, dokumen identitas sekolah, dan struktur organisasi di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Dengan demikian, secara keseluruhan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 172

<sup>57</sup> Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005), hal: 140

<sup>58</sup> *Ibid...*, h. 141.

- 1) Data hasil dokumentasi yaitu nilai pemahaman akidah akhlak peserta didik, dokumen identitas sekolah dan struktur organisasi di SMPN 3 Waru Sidoarjo.
- 2) Data hasil angket atau kuisisioner perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulan.<sup>59</sup> Dengan demikian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo yang berjumlah 324 anak.

##### **a. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel Apabila subjeknya seratus, lebih baik diambil semuanya

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 80

sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 15% dari populasi yang ada. Adapun teknik sampling yang digunakan ialah random sampling dengan alasan bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo mempunyai tingkat intelektual yang sama dari seluruh jumlah kelas yang ada. Jadi dari populasi yang ada, diambil 49 peserta didik untuk dijadikan sampel.

## **E. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi lalu ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Variabel penelitian, secara umum dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2002), h. 100

<sup>61</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model&Pendekatan*, (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2018), h. 38

a. Variabel Bebas (variabel x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini adalah pemahaman materi akidah akhlak sub- bab ta'awun.

b. Variabel Terikat (variabel y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (variabel y) dalam penelitian ini adalah perilaku filantropi peserta didik.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merujuk pada bukti empiris yang diamati dari variabel penelitian yang bersangkutan.<sup>62</sup> Jadi indikator penelitian dapat diartikan sebagai hal – hal yang bisa digunakan sebagai petunjuk atau informasi dalam sebuah penelitian. Untuk indikator dalam penelitian ini

---

<sup>62</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h.78

adalah:

Tabel 1. Indikator Variabel X

Variabel X	Indikator
PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK SUB BAB TA'AWUN	<p>a. Siswa dapat menjelaskan kembali materi akidah akhlak yang telah disampaikan oleh guru mapel</p> <p>b. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai materi yang diajarkan</p> <p>c. Siswa mampu menyimpulkan dan membuat rangkuman tentang materi yang telah diajarkan oleh guru</p>

Tabel 2. Indikator Variabel Y

Variabel Y	Indikator
PERILAKU <i>FILANTROPI</i> PESERTA DIDIK	a. Pemurah, suka memberi atau suka membantu orang atau memberi pertolongan b. Sedekah dan Infaq c. Menolong tanpa pamrih

### 3. Instrumen Penelitian

Konsep instrumen penelitian dikemukakan Ibnu Hadjar didalam bukunya Hardani adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai karakteristik variabel secara objektif.<sup>63</sup> Instrumen penelitian amat dibutuhkan dalam suatu penelitian terutama penelitian kuantitatif karena instrumen penelitian membantu

---

<sup>63</sup> Hardani, *et.al*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 384

dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis. Dengan instrumen penelitian, peneliti dapat medesain seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang mana data tersebut akan direpresentasikan dalam pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian ini memiliki dua variabel tetapi hanya menggunakan satu instrument penelitian yaitu ungu mengukur Perilaku Filantropi peserta didik. Instrumen penelitian digunakan untuk teknik pengambilan data jenis angket/kuisisioner. Sementara untuk mendapat data dari variabel yang lain yaitu Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub Bab *Ta'awun* menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi sehingga tidak memerlukan instrument penelitian untuk variabel tersebut.

Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang perilaku filantropi peserta didik yang merujuk pada kondisi atau perilaku peserta didik. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert yang memiliki empat jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang



setuju, tidak setuju.

*Tabel 3. Pedoman penskoran angket*

Indikator	Jenis Pertanyaan	Jawaban	Skor
Perilaku Filantropi Siswa	Positif	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Kurang setuju	2
		Tidak Setuju	1
	Negatif	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Kurang setuju	3
		Tidak Setuju	4

Guna mempermudah dalam penyusunan angket maka harus angket hendaknya disusun sesuai dengan indikator penelitian pada variabel. Berikut adalah kisi – kisi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4. Kisi – kisi instrumen perilaku filantropi

Variabel	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal
Y (Perilaku Filantropi)	pemurah	20	1, 2, 3, 4, 5
	Sedekah		6, 7, 8, 9, 10
	Infaq		11, 12, 13, 14, 15
	Menolong tanpa pamrih		16, 17, 18, 19, 20

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dikumpulkan agar menjadi data yang valid. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti kemudian data-data tersebut didokumentasikan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel X yaitu pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo tentang pemahaman materi akhlak sub-bab ta'awun yang telah ditulis oleh guru mapel pada laporan hasil belajar peserta didik.

## 2. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.<sup>64</sup> Metode penelitian angket atau kuisisioner ini digunakan peneliti untuk memperoleh data pada variabel Y yaitu Perilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu,

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, h. 199

angket yang telah disusun sedemikian rupa dan diberikan kepada responden untuk dijawab dengan tanda *checklist* (×) sesuai dengan karakter pribadi masing-masing responden.<sup>65</sup> Dalam angket atau kuisioner yang disusun, berisikan beberapa pernyataan atau pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku filantropi siswa yang tentunya terdapat hubungannya dengan pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Instrumen angket atau kuisioner dalam penelitian ini menggunakan indikator skala *likert*. Indikator skala *Likert* merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Masing-masing memiliki nilai dari yang tertinggi bernilai 4 sampai yang terendah bernilai 1.

---

<sup>65</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 27

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang diperoleh dari responden atau sumber data dalam penelitian. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Tahap Pengelolaan Data**

#### **a. Editing**

Pada tahap ini peneliti memeriksa ulang data yang telah terkumpul apakah lengkap dan jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika terdapat data yang belum terlengkapi maka peneliti harus segera melengkapinya, dan jika terdapat data yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian maka dapat dihilangkan.

#### **b. Coding**

Coding yaitu tahap dimana peneliti menyederhanakan data berupa huruf yang telah terkumpul menjadi simbol atau angka. Dalam istilah statistik, tahap ini disebut dengan kuantifikasi data, yang berarti merubah huruf menjadi suatu simbol atau angka.

c. Tabulasi

Tahap yang terakhir yaitu tabulasi. Tabulasi merupakan tahap pengelompokkan atau pengorganisasian data ke dalam bentuk tabel.<sup>66</sup>

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian suatu angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidaknya yakni menggunakan uji validitas *pearson product moment*. Yang dimana dasar pengambilan keputusannya dengan cara membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka dikatakan valid, begitupun juga sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka dapat dikatakan tidak valid.

---

<sup>66</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 24

Berikut hasil dari perhitungan uji validitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 25*, hasil perhitungannya dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil uji validitas instrumen angket perilaku filantropi peserta didik

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig	Ket
1	0,415	0,281	0,003	Valid
2	0,038	0,281	0,797	Tidak Valid
3	0,469	0,281	0,001	Valid
4	0,419	0,281	0,003	Valid
5	0,301	0,281	0,035	Valid
6	0,514	0,281	0,000	Valid
7	0,502	0,281	0,000	Valid
8	0,573	0,281	0,000	Valid

9	0,369	0,281	0,009	Valid
10	0,206	0,281	0,155	Tidak Valid
11	0,277	0,281	0,054	Tidak Valid
12	0,265	0,281	0,066	Tidak Valid
13	0,711	0,281	0,000	Valid
14	0,664	0,281	0,000	Valid
15	0,640	0,281	0,000	Valid
16	0,430	0,281	0,002	Valid
17	0,772	0,281	0,000	Valid
18	0,289	0,281	0,044	Valid
19	0,525	0,281	0,000	Valid
20	0,645	0,281	0,000	Valid



Berdasarkan perhitungan hasil dari *SPSS 25* dapat diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid yaitu nomer 2, 10, 11, 12 maka item tersebut tidak dapat digunakan lagi dan harus dihapus. Untuk item yang valid bisa dilanjutkan dengan menguji reliabilitas instrumen.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah angket atau kuesioner memiliki konsistensi jika pengukurannya dilakukan dengan angket tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya ialah angket yang baik adalah angket yang dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa merubah nilai konsistensinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, untuk dasar pengambilan keputusannya menggunakan pendapatnya Sujarweni (2014), yaitu angket atau kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Berikut hasil dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For*

*Windows 25*, hasil perhitungannya dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	16

Berdasarkan perhitungan dari SPSS 25 didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas dari instrumen penelitian “perilaku filantropi” adalah 0,812 yang artinya lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dikatakan *reliable*.

### 3. Tahap Analisis Hipotesis

- a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dan rumusan masalah yang kedua yaitu, perilaku filantropi peserta didik kelas VIII, maka peneliti memakai statistik deksriptif. Untuk mendapatkan besaran frekuensi, maka ditentukan dengan perhitungan prosentase melalui rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi

Setelah memperoleh hasil prosentase pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun (variabel X) dan perilaku filantropi peserta didik kelas VIII (variabel Y), untuk menentukan kualitas variabel X dan variabel Y maka akan dilakukan interpretasi data menjadi kriteria sebagai berikut:

75% - 100%	bernilai tinggi
50% - 74%	bernilai sedang
25% - 49%	bernilai rendah
$\leq 24\%$	bernilai sangat rendah

- b. Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni, Pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII, dengan memakai teknik analisis uji Pengaruh atau biasa disebut dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Uji Pengaruh atau uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (pemahaman

materi akidah akhlak sub-bab ta'awun) dengan variabel Y (perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo).<sup>67</sup> Dalam pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 25* agar mudah dalam menganalisisnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 256

## BAB IV

### LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah/Madrasah : SMPN 3 Waru
- b. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Jenderal S. Parman No. 30 Waru, Sidoarjo
- c. Status Sekolah/Madrasah : (Negeri/ ~~swasta~~)
- d. Status Akreditasi : A

##### 2. Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan Gedung : 7 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen/~~Semi Permanen/Darurat~~
- c. Lokasi : Strategis /~~Tidak Strategis/Ramai/Tenang~~
- d. Keadaan Ruangan
  - 1) Ruang Belajar/kelas : 27 buah dikelola dengan baik
  - 2) Ruang Kantor : 1 buah dikelola dengan baik
  - 3) Ruang Perpustakaan : 1 buah dikelola dengan baik

- 4) Ruang Olah Raga : 1 buah dikelola dengan baik
- 5) Ruang Laboratorium : 1 buah dikelola dengan baik
- 6) Ruang Kesenian : 1 buah dikelola dengan baik
- 7) Gudang : 2 buah dikelola dengan baik
- 8) Kantin : 1 buah dikelola dengan baik
- 9) UKS : 1 buah dikelola dengan baik
- 10) WC : 7 buah dikelola dengan baik
- 11) Ruang Penjaga : 1 buah dikelola dengan baik
- 12) Dan lain-lain (BK) : 1 buah dikelola dengan baik
- 13) Dan lain-lain (Prakarya) : 1 buah dikelola dengan baik

### 3. Personalia Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah: Mas Husein, S. Pd, M. Pd
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah

Waka Kesiswaan: Choirul Rochman, S. Pd

Waka Kurikulum: Wiwik Yulianingsih, S. Pd

Waka Sarana dan Prasarana: Yayuk Sri Rahayu, S.  
Pd, MM

Waka Humas: Rohani Simarmata, S.Pd

- c. Statistika Tenaga Pendidik: 39 Orang (12 Lk/ 27 Pr)
  - d. Statistika Tenaga Kependidikan: 15 Orang (6 Lk/ 9 Pr)<sup>68</sup>
4. Sejarah Singkat SMPN 3 Waru

SMP Negeri 3 Waru terletak di tepi jalan Provinsi antara Surabaya dan Sidoarjo. Berdiri tahun 1965 dengan nama Sekolah Teknik Negeri Waru. Dengan bangunan yang kokoh bercorak Belanda Kuno. Saat itu sekolah ini memiliki 10 ruang kelas dan 3 ruang praktek, yaitu praktek mesin, listrik dan bangunan, sesuai dengan jurusan yang ada. Kondisi bangunan yang lebih rendah dari jalan raya serta bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya, membuat sekolah ini selalu terendam air pada saat musim hujan.

---

<sup>68</sup> Data diperoleh dari dokumen PLP, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.28 WIB

Seiring dengan perubahan dan pembaruan dalam bidang pendidikan, pada tahun 1991 banyak sekolah-sekolah teknik yang mengalami alih fungsi menjadi SMP. Termasuk juga ST Negeri Waru. Sehingga pada tahun ajaran 1994 – 1995 sekolah ini mulai berubah menjadi SMP Negeri 3 Waru. Pada tahun ajaran itu pula terjadi keanekaragaman Proses Belajar Mengajar. Siswa kelas 1 adalah siswa SMP sedangkan siswa kelas 2 dan 3 adalah siswa ST. Untuk tahun-tahun berikutnya, sekolah ini banyak menerima guru baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di SMP. Sedangkan guru-guru lama yang memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dengan pelajaran SMP tetap mengajar di sini. Guru-guru yang mengajar bidang studi teknik mutasi ke sekolah-sekolah yang relevan (STM, STM Perkapalan, BLPT, dll).

Mulai saat itulah proses pembangunan sekolah mulai tampak. Mulai dari membongkar bangunan lama sampai membangun bangunan baru, untuk Selanjutnya berkat kerjasama yang baik antara



sekolah dengan komite (BP3 waktu itu) menghasilkan bangunan megah seperti sekarang ini.<sup>69</sup>

#### 5. Visi, Misi, Dan Motto Sekolah

Visi dan misi sekolah adalah hal yang harus ada dalam suatu Lembaga Pendidikan yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut selain tujuan Pendidikan secara umum. Dengan ini, SMPN 3 Waru mempunyai Visi “Berakhlaq Mulia, Berprestasi, Mandiri, yang berlandaskan IMTAQ dan menguasai IPTEK dengan mengembangkan sekolah Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak (SRA)”.

Berikut ini merupakan indikator visi di SMPN 3 Waru:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Membentuk lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik
3. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mengembangkan lingkungan yang asri

---

<sup>69</sup> Data diperoleh dari dokumen PLP 2, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.32 WIB

4. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga dari kerusakan lingkungan
5. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mewujudkan budaya bersih dan sehat
6. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah agar terhindar dari perilaku bullying.

Disamping mempunyai visi, sekolah ini juga mempunyai misi yang merupakan salah satu realisasi visi tersebut. Berikut ini merupakan misi dari SMP N 3 Waru :

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang berlandaskan IMTAQ serta menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 3 Waru.
3. Melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.
4. Melaksanakan pengembangan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler.
5. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana yang memadai dan representatif.

6. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk melestarikan lingkungan sekolah melalui perawatan tanaman.
7. Mewujudkan sekolah yang asri, hijau dan rindang melalui penghijauan.
8. Melaksanakan kemitraan dengan LSM, UMSIDA, BPOM, PUSKESMAS, POLSEK, BNN, DLHK, P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Sidoarjo), Lembaga Kemasyarakatan (Desa), Kabupaten melalui kerjasama yang baik lintas instansi.
9. Lebih meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk menghindari perilaku bullying.

Untuk menunjang visi dan misi sekolah, juga terdapat moto yang bisa menjadikan motivasi berjalannya visi dan misi tersebut. Berikut motonya :  
“Tanamkan Imtaq Dan Iptek Untuk Meraih Prestasi Serta Kepribadian Dan Pengetahuan Adalah Kekuatan “

Visi dan misi ini sudah tercemin dalam kehidupan masyarakat sekolah seperti, bersalaman dengan guru saat pagi ketika masuk sekolah, sholat

dhuha dan dhuhur berjamaah, upacara bendera, tadarus bergilir, mengikuti kegiatan bakti sosial, mengikuti ekstrakurikuler, adanya kegiatan literasi pagi hari, dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

## B. Penyajian Data

### 1. Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub – Bab Ta’awun Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo

Data tentang pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta’awun peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo ini peneliti peroleh dari nilai ujian harian (UH). Berikut penyajian data pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta’awun peserta didik kelas VIII:

Tabel 7. Pemahaman materi akidah akhlak sub bab ta’awun peserta didik kelas VIII

No	Nama Siswa	Ujian Harian	Kategori
1	R-1	84	B
2	R-2	88	A
3	R-3	84	B
4	R-4	90	A

<sup>70</sup> Data diperoleh dari dokumen PLP 2, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.37 WIB

5	R-5	93	A
6	R-6	85	B
7	R-7	84	B
8	R-8	90	A
9	R-9	76	B
10	R-10	75	B
11	R-11	80	B
12	R-12	84	B
13	R-13	78	B
14	R-14	90	A
15	R-15	76	B
16	R-16	76	B
17	R-17	68	C
18	R-18	98	A
19	R-19	87	A
20	R-20	93	A
21	R-21	93	A
22	R-22	90	A
23	R-23	88	A
24	R-24	93	A
25	R-25	93	A
26	R-26	76	B

27	R-27	96	A
28	R-28	76	B
29	R-29	80	B
30	R-30	66	C
31	R-31	68	C
32	R-32	94	A
33	R-33	78	B
34	R-34	87	A
35	R-35	76	B
36	R-36	92	A
37	R-37	76	B
38	R-38	80	B
39	R-39	92	A
40	R-40	84	B
41	R-41	79	B
42	R-42	90	A
43	R-43	78	B
44	R-44	98	A
45	R-45	90	A
46	R-46	98	A
47	R-47	80	B
48	R-48	78	B

49	R-49	93	A
----	------	----	---

(Data diperoleh dari guru mata pelajaran PAI Bu Ani Syaiful Alim, M. Pd)

Pada penelitian ini, pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun diukur melalui nilai ujian harian (UH). Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan terendah, kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{xt-xr}{ki} + 1$$

Keterangan:

$i$  : Interval

$Xt$  : Nilai tertinggi

$Xr$  : Nilai terendah

$Ki$  : Kelas interval (tinggi, sedang, rendah)

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui pada variabel pemahaman materi pendidikan agama Islam nilai tertingginya yaitu 98 dan nilai terendahnya 66. Maka kita cari intervalnya dengan rumus di atas, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{xt-xr}{ki} + 1 \\
 &= \frac{98-66}{3} + 1 \\
 &= \frac{32}{3} + 1 \\
 &= 10 + 1 = 11
 \end{aligned}$$

Jadi jelas, bahwa pada variabel ini dapat dikategorikan variasi tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

- a) Untuk kategori tinggi yaitu yang mendapat nilai 98-87
  - b) Untuk kategori sedang yaitu yang mendapat nilai 86-75
  - c) Untuk kategori rendah yaitu yang mendapat nilai 74-63
2. Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo

Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo, peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada 49 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Angket



kuesioner menggunakan indikator likert dari jawaban tidak setuju sampai sangat setuju dengan indikator skor 1-4 sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

Sesudah mendapatkan data, dilakukan tabulasi supaya mempermudah penyajian dan perhitungan data. Adapun hasil dari penyebaran angket tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Perolehan Skor Angket Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Pernyataan ke-																	
No	1	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	2	Sk
									3	4	5	6	7	8	9	0	or
1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	54
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	57
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61

7	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
8	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	52
9	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
10	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	51
11	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	54
12	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
13	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	53
14	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	57
15	3	3	2	3	1	1	1	3	3	4	4	4	2	3	3	4	44
16	3	3	3	3	2	4	2	4	1	3	4	3	3	3	4	3	48
17	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	55
18	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
21	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	59
22	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	55
23	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	55
24	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56
25	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	56
26	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	53
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
28	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	46

29	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	54
30	3	3	3	4	1	3	1	4	1	2	2	1	1	4	3	1	37
31	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51
32	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
33	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	53
34	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	59
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	44
36	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	51
37	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	54
38	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
39	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	61
41	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	56
42	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	57
43	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
44	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	57
45	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	58
46	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	53
47	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61
48	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	54
49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yaitu memasukkan data ke dalam rumus presentase untuk menentukan distribusi tanggapan di antara responden dalam format persentase. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Berikut ini adalah distribusi angket.

- 1) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya suka membantu orang yang memerlukan pertolongan”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	26	53%
2	Setuju		23	47%
3	Kurang Setuju			
4	Tidak Setuju			
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 53%, untuk yang menjawab setuju yakni 47%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik

kesimpulan pada pernyataan “Saya suka membantu orang yang memerlukan pertolongan” bahwasanya siswa lebih cenderung suka menolong orang yang memerlukan pertolongan.

- 2) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Apabila terjadi suatu bencana saya ingin menyisihkan harta saya untuk membantu, walaupun sedikit jumlahnya”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	21	43%
2	Setuju		27	55%
3	Kurang Setuju		1	2%
4	Tidak Setuju			
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 43%, untuk yang menjawab setuju yakni 55%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 2%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik

kesimpulan pada pernyataan “Apabila terjadi suatu bencana saya ingin menyisihkan harta saya untuk membantu, walaupun sedikit jumlahnya” bahwasanya siswa lebih cenderung ingin menyisihkan hartanya untuk membantu orang yang terkena musibah.

- 3) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Apabila ada orang yang meminta bantuan kepada saya, saya susah untuk menolaknya”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	11	22,45 %
2	Setuju		29	59,20 %
3	Kurang Setuju		9	18,35 %
4	Tidak Setuju			
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 22,45%, untuk yang menjawab setuju yakni 59,20%, sedangkan yang menjawab

kurang setuju yaitu sebanyak 18,35%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Apabila ada orang yang meminta bantuan kepada saya, saya susah untuk menolaknya” bahwasanya siswa jika ada orang yang meminta bantuan lebih sering untuk menolongnya dari pada menolaknya.

- 4) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Menolong orang yang membutuhkan pertolongan harus dengan perasaan hati yang ikhlas”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	35	71%
2	Setuju		14	29%
3	Kurang Setuju			
4	Tidak Setuju			
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 71%, untuk yang menjawab setuju yakni

29%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Menolong orang yang membutuhkan pertolongan harus dengan perasaan hati yang ikhlas” bahwasanya siswa meyakini jika menolong orang yang membutuhkan bantuan harus dengan hati yang ikhlas.

- 5) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya bersedekah ketika punya uang saja”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	3	6,10 %
2	Setuju		10	20,5 %
3	Kurang Setuju		32	65,25 %
4	Tidak Setuju		4	8,15 %
Jumlah		49	49	100%



Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 6,10%, untuk yang menjawab setuju yakni 20,5%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 65,25%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8,15%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya bersedekah ketika punya uang saja” bahwasanya siswa kurang setuju ketika bersedekah hanya ketika memiliki uang saja, sedekah itu dilakukan dalam keadaan lapang maupun sempit.

- 6) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Bersedekah itu tidak mengharapkan imbalan”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	34	69,35 %
2	Setuju		13	26,55 %
3	Kurang Setuju			
4	Tidak Setuju		2	4,10 %
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 69,35%, untuk yang menjawab setuju yakni 26,55%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 4,10%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Bersedekah itu tidak mengharapkan imbalan” bahwasanya siswa meyakini ketika kita melakukan sedekah hendaknya tidak mengharapkan imbalan.

- 7) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Sedekah dilaksanakan, jika ada orang yang menyuruh untuk bersedekah”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	6	12,5 %
2	Setuju		6	12,5 %
3	Kurang Setuju		17	35%
4	Tidak Setuju		20	40%

Jumlah	49	49	100%
--------	----	----	------

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 12,25%, untuk yang menjawab setuju yakni 12,25%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 35%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 40%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Sedekah dilaksanakan, jika ada orang yang menyuruh untuk bersedekah” bahwasanya siswa tidak setuju ketika melakukan sedekah harus disuruh terlebih dahulu, yang benar ialah bersedekah tidak harus nunggu disuruh.

- 8) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Hati merasa senang setelah memberikan sedekah kepada orang lain”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	28	57%
2	Setuju		21	43%
3	Kurang Setuju			
4	Tidak Setuju			

Jumlah	49	49	100%
--------	----	----	------

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 57%, untuk yang menjawab setuju yakni 43%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Hati merasa senang setelah memberikan sedekah kepada orang lain” bahwasanya siswa merasa senang setelah menolong orang lain.

- 9) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Berinfaq merupakan perbuatan yang tidak menghasilkan keuntungan menurut saya”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	2	4,10 %
2	Setuju		3	6,10 %
3	Kurang Setuju		9	18,30 %

4	Tidak Setuju		35	71,5 %
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 4,10%, untuk yang menjawab setuju yakni 6,10%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 18,30%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 71,5%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Berinfaq merupakan perbuatan yang tidak menghasilkan keuntungan menurut saya” bahwasanya siswa sangat tidak setuju ketika ada stetmen yang mengatakan bahwa berinfaq merupakan kegiatan yang merugikan.

- 10) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Berinfaq itu harus dilakukan didepan banyak orang, agar banyak orang yang memuji”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49		
2	Setuju		2	4,10 %
3	Kurang Setuju		6	12,25 %
4	Tidak Setuju		41	83,65 %
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 0%, untuk yang menjawab setuju yakni 4,10%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 12,25%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 83,65%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Berinfaq itu harus dilakukan didepan banyak orang, agar banyak orang yang memuji” bahwasanya siswa sangat tidak setuju ketika kita melakukan infaq harus diketahui banyak orang.

- 11) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Setelah berinfaq itu harus mendapatkan pujian dari orang lain”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49		
2	Setuju		2	5%
3	Kurang Setuju		10	20%
4	Tidak Setuju		37	75%
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 0%, untuk yang menjawab setuju yakni 5%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 20%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 75%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Setelah berinfaq itu harus mendapatkan pujian dari orang lain” bahwasanya siswa sangat tidak setuju ketika setelah berinfaq mendapatkan pujian dari orang lain karena dapat menyebabkan riya’.

12) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya hanya ingin menolong orang yang sudah saya kenal saja”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	1	2,05 %
2	Setuju		1	2,05 %
3	Kurang Setuju		22	44,90 %
4	Tidak Setuju		25	51%
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 2,05%, untuk yang menjawab setuju yakni 2,05%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 44,90%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 51%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya hanya ingin menolong orang yang sudah saya kenal saja” bahwasanya siswa sangat tidak setuju ketika menolong orang hendaknya tidak harus yang kita kenal saja melainkan semua



orang yang membutuhkan pertolongan hendaknya kita bantu.

- 13) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Jika tidak menguntungkan bagi kita, maka tidak usah membantu orang lain”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	1	2,05 %
2	Setuju		2	4,10 %
3	Kurang Setuju		21	42,85 %
4	Tidak Setuju		25	51%
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 2,05%, untuk yang menjawab setuju yakni 4,10%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 42,85%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 51%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Jika tidak menguntungkan bagi kita, maka tidak

usah membantu orang lain” bahwasanya siswa tidak setuju dengan stetmen tersebut, ketika kita menolong orang tidak harus melihat untung rugi.

- 14) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Menolong orang lain harus selalu dilakukan, jika ada yang membutuhkan bantuan tanpa harus mengharapkan imbalan dari perbuatan tersebut”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	22	44,90 %
2	Setuju		25	51%
3	Kurang Setuju			
4	Tidak Setuju		2	4,10 %
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 44,90%, untuk yang menjawab setuju yakni 51%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan yang menjawab

tidak setuju sebanyak 4,10%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Menolong orang lain harus selalu dilakukan, jika ada yang membutuhkan bantuan tanpa harus mengharap imbalan dari perbuatan tersebut” bahwasanya siswa setuju menolong orang lain wajib dilakukan tanpa harus mengharap imbalan dari perbuatan tersebut.

15) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Tanpa mengharap imbalan, saya selalu senang menolong orang yang membutuhkan pertolongan”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	27	55,10 %
2	Setuju		22	44,90 %
3	Kurang Setuju			
4	Tidak Setuju			
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 55,10%, untuk yang menjawab setuju yakni 44,90%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Tanpa mengharap imbalan, saya selalu senang menolong orang yang membutuhkan pertolongan” bahwasanya siswa sangat senang menolong orang tanpa mengharap imbalan.

16) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya akan menolong orang jika dijanjikan suatu hadiah atau imbalan”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	49	1	2%
2	Setuju		2	4%
3	Kurang Setuju		11	22,5 %
4	Tidak Setuju		35	71,5 %
Jumlah		49	49	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab sangat setuju yaitu 2%, untuk yang menjawab setuju yakni 4%, sedangkan yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 22,5%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 71,5%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya akan menolong orang jika dijanjikan suatu hadiah atau imbalan” bahwasanya siswa sangat tidak setuju ketika kita menolong seseorang harus ada hadiahnya terlebih dahulu baru menolong orang tersebut.

3. Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap perilaku Filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo

Keseluruhan data yang telah didapatkan yaitu data dari nilai ujian harian (UH) sub-bab *ta'awun* untuk variabel pemahaman materi akidah akhlak sub-bab *ta'awun* dan data hasil angket untuk variabel perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Untuk selanjutnya perhitungan pengaruh pemahaman pemahaman materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap prilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo akan dihitung menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan data tersebut akan disajikan pada sub bab selanjutnya, yaitu analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

### **C. Analisis Dan Pengujian Data**

#### **1. Analisis Deskriptif Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta'awun Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo**

Data mengenai variabel pemahaman materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta'awun peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo diambil dari nilai ujian harian (UH). Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai ujian akhir yaitu 84,46, nilai tertinggi 98, dan nilai terendah 66. Setelah memperoleh data skor nilai ujian akhir semester ganjil, selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif mengenai variabel tingkat pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun (variabel X). Untuk memperoleh analisis deskriptif maka kita terlebih dahulu mencari

presentase dari setiap kategori yang telah kita tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk kategori tinggi tentang pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun antara skor 98-87 ada 23 responden.

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{49} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

- b. Untuk kategori sedang tentang pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun antara skor 86-75 ada 23 responden

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{49} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

- c. Untuk kategori rendah tentang pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun antara skor 74-63 ada 3 responden

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{49} \times 100\% \\ &= 6\% \end{aligned}$$

Supaya lebih jelas penulis akan menyajikan prosentase pemahaman materi pendidikan agama Islam dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

*Tabel 9. Presentase Nilai Ujian Harian (UH) Materi Akidah Akhlak Sub – Bab Ta’awun*

<b>No</b>	<b>Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta’awun</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tinggi	98-87	23	47%
2	Sedang	86-75	23	47%
3	Rendah	74-63	3	6%
Jumlah			49	100%

Dari tabel di atas, presentase peserta didik yang mempunyai pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta’awun kategori tinggi adalah 47%, sedangkan presentase peserta didik yang mempunyai pemahaman materi materi akidah akhlak sub-bab ta’awun kategori sedang yaitu 47%, dan untuk prosentase peserta didik yang mempunyai



pemahaman materi materi akidah akhlak sub-bab ta'awun kategori rendah yakni 6%..

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pemaham materi akidah akhlak sub-bab ta'awun peserta didik secara keseluruhan adalah tinggi dan sedang.

## 2. Analisis Deskriptif Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo

Setelah memperoleh data hasil angket, selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif mengenai variabel perilaku filantropi peserta didik (variabel Y). Untuk memperoleh analisis deskriptif, maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal untuk variabel Y tersebut. Kemudian, membagi skor total pada variabel Y dengan skor ideal variabel Y dan mengalikan dengan 100%.

Untuk mencari skor ideal didapatkan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Skor tertinggi angket} \times \text{jumlah butir pernyataan} \\ \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Maka, skor ideal} = 4 \times 16 \times 49 = 3.136$$

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden didapatkan jumlah skor keseluruhan dari

variabel Y sebesar 2.702 Setelah itu, dihitung dengan rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{2702}{3136} \times 100\% = 86,16\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

Tabel 10. Interval Presentase Perilaku Filantropi

<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
25% - 49%	Rendah
Kurang dari 24%	Sangat Rendah

Melihat hasil perhitungan dan mencocokkan pada tabel kriteria interval nilai di atas, maka bisa disimpulkan variabel perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru termasuk dalam interval berkategori tinggi dengan perolehan skor presentase sebesar 86,16%.

Setelah melihat perhitungan diatas, menjelaskan bahwa perilaku filantropi peserta didik pada kategori tinggi dengan skor presentase 86,16% dan diperkuat lagi dengan bukti kuat bahwasanya memang perilaku filantropi kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo terbukti tinggi dilihat dari infaq mingguan setiap hari jum'at dan hasil galang dana bencana alam gunung meletus semeru.

Disini penulis lampirkan bukti yang didapat dari guru PAI SMPN 3 waru yaitu Ibu Ani. Untuk perolehan infaq kelas VIII pada bulan juni 2022 minggu pertama didapatkan sebesar Rp. 397.500 pada minggu dua dan tiga tidak ada infaq keliling dikarenakan libur sedangkan minggu ke-empat didapatkan sebesar Rp. 265.500 untuk bukti gambar rekapan datanya penulis lampirkan pada halaman lampiran skripsi ini.

Selain infaq keliling saya juga lampirkan bukti galang dana bencana alam gunung meletus semeru kelas VIII yang didapat dari Ibu Ani, diperoleh uang sebesar Rp. 836.000, bukan hanya uang anak-anak juga ada yang menyumbang baju yang masih layak pakai dan sembako ujar Ibu Ani selaku guru PAI kelas

VIII. Untuk bukti gambar rekapan galang dana penulis lampirkan pada halaman lampiran skripsi ini.

3. Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap prilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Semua data tentang pemahaman materi akidah akhlak sub-bab *ta'awun* peserta didik dan perilaku filantropi peserta didik sudah disajikan di atas. Selanjutnya untuk memperoleh jawaban rumusan masalah yang ketiga mengenai Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap prilaku Filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi liner sederhana bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variable (X) dengan variable (Y). Dalam pengujian tersebut penelitian menggunakan bantuan aplikasi *SPSS VERSI 25 for windows*, guna mempermudah dalam menganalisisnya.

- 1) Teknik Analisis Regresi linier Sederhana

Setelah di analisis dengan bantuan *SPSS VERSI 25 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil analisis regresi linier sederhana

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.125	1	388.125	18.965	.000 <sup>b</sup>
	Residual	961.875	47	20.465		
	Total	1350.000	48			

a. Dependent Variable: perilaku filantropi siswa kelas VIII

b. Predictors: (Constant), pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $f$ -hitung = 18.965 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan variable (Y) perilaku filantropi peserta didik. Dengan ini maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak, maka semakin tinggi pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun akan semakin tinggi pula perilaku filantropi peserta didik. Setelah terbukti hipotesis penelitian maka tahapan selanjutnya adalah mencari kontribusi pemahaman akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan

cara menghitung besar R determinan. Dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12. Prosentase hasil pengaruh

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.272	4.524

a. Predictors: (Constant), pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun

b. Dependent Variable: perilaku filantropi siswa kelas VIII

Berdasarkan hasil output pada table di atas, nilai R sebesar 0,536 artinya terdapat korelasi, kemudian nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,287. Dengan ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan variable (Y) perilaku filantropi peserta didik sebesar 28,7%. Sedangkan sisanya sebesar 71,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.

Maka, hasil dari table di atas menyatakan bahwa hipotesis alternative (*H<sub>a</sub>*) “diterima” yakni ada pengaruh signifikan antara pemahaman materi akidah

akhlak sub-bab ta'awun terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) “di tolak” yakni tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

#### **D. Interpretasi Data dan Hasil Penelitian**

##### **1. Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta'awun Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo**

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>71</sup> Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan suatu proses mempelajari atau memahami suatu materi dengan sebaik-baiknya agar bisa paham dengan materi yang tengah dipelajari.

---

<sup>71</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 6

Sedangkan pemahaman materi akidah akhlak adalah kemampuan seseorang memahami arti materi akidah akhlak secara mendalam dan menyeluruh. Materi ialah salah satu unsur dalam tujuan pendidikan. Materi yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman yang dijelaskan oleh guru.

Keberhasilan suatu pendidikan bisa dilihat dari sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya.<sup>72</sup> Maka dari itu pemahaman terhadap materi yang sudah diajarkan guru di dalam kelas harus diperhatikan kualitasnya karena pemahaman merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Namun, tidak dapat

---

<sup>72</sup> Juariah Umar, “Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Smp Negeri 1 Delima Pidie”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 2, (April-Juni 2020), h. 24-25



dipungkiri jika masih ada beberapa peserta didik yang masih belum paham dengan apa yang dijelaskan guru dikelas. Karena setiap pemahaman yang terjadi pada setiap individu sangat berbeda-beda. Sebab, individu merupakan manusia atau seseorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri atau memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu.

Setelah melakukan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo mendapatkan nilai presentase kategori tinggi sebesar 46%, sedangkan presentase kategori sedang yaitu 46%, dan untuk presentase pemahaman materi PAI kategori rendah yakni 6%. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo berada pada kategori tinggi dan sedang.

## 2. Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo

Perilaku merupakan sebuah perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu. Sedangkan filantropi merupakan suatu tindakan yang sukarela demi kepentingan bersama. Jadi perilaku filantropi merupakan sebuah tindakan yang muncul pada diri seseorang untuk saling tolong menolong demi kepentingan bersama, kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

Setelah menganalisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo mendapatkan nilai 86,16% berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman materi akidah akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru juga tinggi.

Bukan hanya itu saja penulis juga lampirkan bukti kuat terkait perilaku filantropi yang sering dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan pembiasaan infaq keliling setiap hari jum'at dan diadakan galang dana setiap ada musibah yang menimpa saudara saudara kita salah satu contoh

musibahnya yang terjadi sebelumnya ialah gunung meletus semeru.

3. Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak sub bab *ta'awun* terhadap perilaku Filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo

Analisis data pada rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub-bab *ta'awun* terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo diperoleh dari analisis regresi linier sederhana, berdasarkan data tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai  $f\text{-hitung} = 18.965$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman materi akidah akhlak sub-bab *ta'awun* dengan variable (Y) perilaku filantropi peserta didik, untuk selanjutnya ialah mencari kontribusi pemahaman akidah akhlak sub-bab *ta'awun* dengan cara menghitung besar R determinan. Berdasarkan data tabel 4.6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,287. Dengan ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable (X) pemahaman materi akidah akhlak sub-bab *ta'awun* dengan

variable (Y) perilaku filantropi peserta didik sebesar 28,7%. Sedangkan sisanya sebesar 71,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan data dan analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Sub-bab Ta’awun Terhadap Perilaku Filantropi Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Waru Sidoarjo” di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta’awun peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo mendapatkan presentase kategori tinggi sebesar 47%, kategori sedang 47%, dan prosentase kategori rendah sebesar 6%. Maka diambil kesimpulan bahwasannya pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta’awun peserta didik secara keseluruhan adalah tinggi dan sedang.
2. Perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo, mendapatkan nilai presentase sebesar 86,16% berada pada interval 75% - 100%. Disimpulkan bahwa perilaku filantropi peserta didik

kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun terhadap perilaku filantropi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo didapatkan dari analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan data tabel analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa nilai  $f$ -hitung = 18,965 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh antara variable bebas pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan variable terikat perilaku filantropi peserta didik, selanjutnya mencari kontribusi pemahaman akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan cara menghitung besar  $R$  determinan. Berdasarkan data tabel dapat diketahui nilai koefisien determinasi  $R$  Square sebesar 0,287. Dengan ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable bebas pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun dengan variable terikat perilaku filantropi peserta didik sebesar 28,7%. Sedangkan sisanya sebesar 71,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan, hal-hal yang bisa peneliti sarankan, antara lain:

### **1. Bagi Lembaga**

Diharapkan SMPN 3 Waru Sidoarjo dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperhatikan dan meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun peserta didik SMPN 3 Waru Sidoarjo. Secara khusus, memaksimalkan sarana prasarana dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif guna memaksimalkan pemahaman peserta didik khususnya pada materi akidah akhlak sub-bab ta'awun.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan kepada guru pengampu PAI dapat aktif memotivasi peserta didik dan memberikan contoh nyata. Sehingga diharapkan pemahaman materi akidah akhlak sub-bab ta'awun bisa mempengaruhi perilaku filantropi peserta didik di lingkungan sekolah, rumah, dan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah bisa ditingkat lagi kedepannya, bagi peserta didik berpemahaman tinggi diharapkan mampu mempertahankan dan bisa membantu teman temanya yang belum memahami materi akidah akhlak khususnya sub-bab ta'awun, lebih penting lagi dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam perilaku filantropi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan, kritik dan saran membangun diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Ke depan diharapkan mampu memecahkan masalah masalah baru yang muncul terkait tantangan dan hambatan sosialisasi perilaku filantropi di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin M. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qu'an*. Jakarta : Amzah.
- Al, Et, Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Al-Hasyim Ali Muhammad. 2001. *Menjadi Muslim Ideal*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arifin Muzayyin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsismi. 1993. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- As Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Data diperoleh dari dokumen PLP 2, diakses pada tanggal 10 Juni 2022
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Dep-Diknas.
- El-Bantanie Syafi'ie M. 2009. *Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Bandung : salamadani.

- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka.
- Gulo W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasan Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imron Hadi Tamin, “*Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal*”, online Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, April 2011, pdf, hal. 36. Tercantum dalam <http://jsi.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 April 2022.
- Irsyadi A Kamran. 2007. *Samudra Hikmah Al-Ghozali*. Yogyakarta : Pustaka al-furqan.
- Jamhari Muhammad dan Zainuddin, A. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Juariah Umar, “*Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Smp Negeri 1 Delima Pidie*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 2, (April-Juni 2020)
- Junus Mahmud, H. 1988. *Tarjamah Al-Qur’an Al Karim*. Bandung : PT Al-Ma’arif.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 22 Maret 2022
- Khoiri Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model&Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing.

- Latief Hilman. 2010. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Latief Hilman. 2013. *Politik Filantropi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Masy'ari Anwar. 1990. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Mujib Abdul. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar Uatami S C. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir Warson Ahmad. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Natsir Ridlwan M. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Porwadarminta S J W. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prihatna Agung Andi, dkk. 2005. *Revitalisasi Filantropi Islam*. Jakarta : Pusat Bahasa dan Budaya.
- Purwanto Heri. 1999. *pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.

- Purwanto Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i M. 1994. *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Semarang : wicaraka.
- Sadiman Sukadi Arif. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Safi'i Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf.
- Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-22, Desember.
- Suharsimi Arikunto, Arikunto Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian dan Praktek*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sunarto Achmad. 2006. *Menuju Akhlak Nabi, Terj.* Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tanzeh Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Ahlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A